



Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama

Issn: 2407-9146 (Print)

Issn: 2549-5666 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>

Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 10, No. 2, 2024 (134-142)

EKO-SPIRITUALITAS DALAM PEMIKIRAN SAYED HUSEIN NASHR

Adam Satria Nugraha^{1*}, Sholihul Huda²

Program Studi Agama-Agama-Universitas Muhammadiyah Surabaya

Program Studi Agama-Agama-Universitas Muhammadiyah Surabaya

Adamsatria.us@gmail.com*, sholihulhuda-umsurabaya@gmail.com

Abstrak:

Krisis lingkungan pada era modern saat ini menjadi isu sangat serius. Krisis lingkungan, seperti penggundulan hutan, punahnya satwa liar, pencemaran sampah plastik, kegiatan industrialisasi yang tidak ramah lingkungan, penebangan ilegal, dan kebakaran hutan menjadi contoh utama. Berbagai tawaran solusi dari berbagai perspektif juga telah diutarakan, akan tetapi penelitian ini membahas dan memberi tawaran solusi dari perspektif ajaran Islam oleh pencetusnya yakni Sayed Husein Nashr. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban ajaran Islam atas tantangan krisis lingkungan, mengetahui tanggung jawab manusia sebagai penyeimbang alam, dan memahami betapa pentingnya pendidikan dan kesadaran spiritual dalam suksesnya melestarikan lingkungan yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Sayed Husein Nashr dengan kacamata Islam menyatakan, bahwa krisis spiritual yang lebih mendasar adalah manifestasi dari krisis lingkungan yang kita hadapi saat ini. Pendidikan yang holistik dan peningkatan kesadaran spiritual dapat menjadi solusi atas masalah tersebut.

Kata Kunci: *Sayed Husein Nashr, Krisis Lingkungan Islam*

Abstract:

The environmental crisis in the modern era is currently a very serious issue. Environmental crises, such as deforestation, extinction of wildlife, plastic waste pollution, environmentally unfriendly industrialization activities, illegal logging and forest fires are prime examples. Various solutions have been offered from various perspectives, but this research discusses and offers solutions from the perspective of Islamic teachings by its originator, namely Sayed Husein Nashr. The aim of this research is to find out the answer to Islamic teachings to the challenges of the environmental crisis, to know the responsibility of humans as balancers of nature, and to understand how important education and spiritual awareness are in successfully preserving a sustainable environment. This research uses a qualitative method with a content analysis approach. Sayed Husein Nashr from an Islamic perspective stated that a more fundamental spiritual crisis is a manifestation of the environmental crisis we are currently facing. Holistic education and increasing spiritual awareness can be a solution to this problem.

Keywords: *Sayed Husein Nashr, The Environmental Crisis in Islam*

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi sejumlah isu kerusakan lingkungan yang serius. Menurut laporan Greenpeace, deforestasi adalah salah satu dari banyak masalah kerusakan lingkungan cukup serius yang dihadapi Indonesia. Perluasan perkebunan kelapa sawit, penebangan ilegal, dan kebakaran hutan adalah penyebab utama penggundulan hutan di Indonesia. Hal ini menyebabkan habitat banyak spesies endemik hilang, dan hutan menjadi kurang mampu menyerap karbon dioksida.¹

Disusul dengan krisis sampah di kota-kota besar, menurut laporan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan bahwa pada tahun 2020, Indonesia menghasilkan sekitar 67,8 juta ton sampah per tahun, dengan sekitar 15% adalah sampah plastik. Pengelolaan sampah adalah masalah serius di kota-kota besar seperti Jakarta. Tumpukan sampah sering terlihat di tempat umum, dan tempat pembuangan akhir (TPA) sudah melebihi kapasitasnya.²

Lebih dari itu, isu pencemaran plastik juga menjadi ancaman serius, laporan dari Jambeck et al. (2015) dalam jurnal *Science*, yang dikutip oleh Dwiyantri Suryono, salah satu penyumbang sampah plastik terbesar di laut adalah Indonesia. Pencemaran plastik mengancam kesehatan manusia dan ekosistem laut.³

Dampak dari kerusakan lingkungan (ekologi) ternyata tidak hanya dirasakan oleh manusia, Menurut laporan dari World Wildlife Fund (WWF), populasi orangutan di Kalimantan menurun sekitar 50% dalam 60 tahun terakhir akibat deforestasi dan perburuan liar. Perburuan liar dan hilangnya habitat membahayakan banyak spesies satwa liar Indonesia, termasuk orangutan, harimau Sumatera, dan badak Jawa.⁴

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi manusia sehingga mereka melakukan tindakan yang merusak lingkungan, diantaranya seperti: faktor ekonomi, menurut Barbier, E. B. (2011). *Capitalizing on Nature: Ecosystems as Natural Assets*, kebutuhan untuk pertumbuhan ekonomi sering mendorong eksploitasi sumber daya alam. Perusahaan dan pemerintah mungkin mengabaikan dampak lingkungan untuk keuntungan jangka pendek.⁵

Kurangnya kesadaran dan pendidikan menjadi faktor berikutnya, menurut Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). *Mind the Gap: Why Do People Act Environmentally and What Are the Barriers to Pro-environmental Behavior?*, banyak orang dan komunitas mengabaikan

¹ Greenpeace, "Analisis Greenpeace: Hutan Dan Lahan Gambut Setara 8 Kali Luas Pulau Bali Terbakar Dalam 5 Tahun Terakhir," [greenpeace.org](https://www.greenpeace.org), 2020.

² CNNIndonesia, "Membandingkan Karhutla Di Indonesia Pada 2015 Dan 2019," [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com), 2019.

³ Devi Dwiyantri Suryono, "Sampah Plastik Di Perairan Pesisir Dan Laut : Implikasi Kepada Ekosistem Pesisir Dki Jakarta," *Jurnal Riset Jakarta* 12, no. 1 (2019): 17–23, <https://doi.org/10.37439/jurnaldrd.v12i1.2>.

⁴ Nesa Alicia, "WWF: Populasi Satwa Liar Menurun 60% Dalam 40 Tahun Terakhir," [nationalgeographic.grid.id](https://www.nationalgeographic.grid.id), 2018.

⁵ Edward B. Barbier, *Capitalizing on Nature* (Cambridge University Press, 2011), <https://doi.org/10.1017/CBO9781139014922>.

pentingnya pelestarian lingkungan karena mereka tidak memahami dampak tindakan mereka terhadap lingkungan.⁶

Faktor yang tidak kalah penting, adalah faktor teknologi dan industrialisasi, menurut McNeill, J. R. (2000). *Something New Under the Sun: An Environmental History of the Twentieth-Century World*. W.W. Norton & Company, industrialisasi dan teknologi yang tidak ramah lingkungan meningkatkan eksploitasi sumber daya alam dan polusi.⁷

Sebagai umat beragama, lemahnya faktor pemahaman keagamaan seseorang mungkin bisa saja mempengaruhi tindakan mereka yang memanfaatkan alam secara tidak bijaksana. Padahal di dalam ajaran agama, seperti Islam, dijelaskan bahwa Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam (mizan) dan melarang kerusakan di muka bumi (fasad). Manusia dianggap sebagai khalifah (penjaga) bumi yang bertanggung jawab untuk melindungi ciptaan Allah.

Seperti firman Allah Swt yang tertulis didalam Al-Qur'an: "Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebihan." QS. Al-A'raf (7:31).

Dalam ajaran Kristen juga dijelaskan, bahwa manusia diberi tugas untuk mengelola Bumi dengan bijak dan bertanggung jawab. Penciptaan dipandang sebagai anugerah yang harus dilindungi dan dijaga.

Seperti firman Allah, dalam Al-Kitab, Kitab Kejadian 2:15 "TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu."

Dalam arti luas, berbagai aspek kehidupan manusia bisa dipengaruhi oleh sistem kepercayaan agama. Berikut adalah beberapa cara agama dapat mempengaruhi aspek-aspek kehidupan manusia. Aspek moral dan etika, bahwa agama sering kali memberikan panduan moral dan etika yang mengarahkan perilaku individu.⁸ Misalnya, banyak agama mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan.

Aspek berikutnya yakni, sosial dan budaya, bahwa agama dapat membentuk norma-norma sosial dan budaya dalam masyarakat.⁹ Ritual keagamaan, perayaan, dan tradisi sering kali menjadi bagian integral dari identitas budaya suatu kelompok.

Termasuk aspek ekonomi, prinsip-prinsip ekonomi seperti zakat dalam Islam atau konsep kerja keras dan etika dalam Protestanisme dapat mempengaruhi cara individu

⁶ Anja Kollmuss and Julian Agyeman, "Mind the Gap: Why Do People Act Environmentally and What Are the Barriers to pro-Environmental Behavior?," *Environmental Education Research* 8, no. 3 (August 2002): 239–60, <https://doi.org/10.1080/13504620220145401>.

⁷ J. Soluri, "Something New Under the Sun: An Environmental History of the Twentieth-Century World. By J. R. McNeill (New York: W. W. Norton, 2000. Xxvi plus 421 Pp. \$15.95/Paper)," *Journal of Social History* 36, no. 1 (September 2002): 183–85, <https://doi.org/10.1353/jsh.2002.0109>.

⁸ Sitti Romlah and Rusdi Rusdi, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (June 2023): 67–85, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.

⁹ Laode Monto Bauto, "PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2016): 11, <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>.

berinteraksi dengan ekonomi.¹⁰ Melihat pengaruh agama begitu besar terhadap seluruh aspek kehidupan manusia di dunia ini, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “*Ekologi dan Spiritualitas dalam Pemikiran Sayed Husein Nasr: Perspektif Islam Terhadap Lingkungan*”.

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana Seyyed Hossein Nasr melihat krisis lingkungan modern sebagai manifestasi dari krisis spiritual yang mendalam?, Apa tanggung jawab manusia sebagai khalifah (wakil) di bumi dalam menjaga keseimbangan alam?, Bagaimana pentingnya pendidikan dan peningkatan kesadaran spiritual dalam membangun kesadaran ekologi yang berkelanjutan?

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: agar memahami respons Nasr terhadap fakta krisis lingkungan saat ini bahwa itu semua karena bersamaan dengan krisis spiritual, mengetahui tanggung jawab sebagai khalifah di bumi dalam menjaga keseimbangan alam, dan memahami betapa pentingnya pendidikan dan kesadaran spiritual dalam suksesnya melestarikan lingkungan yang berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat seperti: dapat memberi sumbangan pengetahuan pada khazanah Islam mengenai menjaga keseimbangan alam, menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan bekal pendidikan dan kesadaran spiritual dan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan serta menjadi sumber rujukan mengenai tawaran solusi atas terjadinya krisis lingkungan pada era modern saat ini.

Mencermati artikel yang sudah terpublish, menurut John C. Haught, dalam bukunya “*Spirituality and Sustainability: Exploring the Relationship*” Tahun 2001. Studi ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai spiritualitas dapat mendorong tindakan keberlanjutan dan perlindungan lingkungan dari sudut pandang agama Kristen. Sedangkan dalam penelitian saya, membahas integrasi antara spiritualitas dengan lingkungan (ekologi) yang berfokus pada perspektif ajaran Islam.

Selain itu menurut Lisa Sideris, dalam tulisannya yang berjudul “*Environmental Ethics and Spirituality*” Tahun 2009. Dalam artikel ini, perspektif agama atau spiritual memengaruhi etika lingkungan, dengan penekanan pada pembangunan yang berkelanjutan dan perlindungan alam. Sedangkan dalam penelitian saya, menjelaskan pemikiran Nasr memakai kaca mata Islam untuk menjawab tantangan krisis ekologi saat ini. Nantinya juga akan dibahas mengenai perlindungan alam yang berkelanjutan sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun teori yang akan menjadi pegangan dalam penelitian ini, yang pertama pentingnya pandangan dunia yang holistik. Menurut Nasr, S. H. (1996). *Religion and the Order of Nature*. Oxford University Press. Beliau menekankan bahwa pandangan dunia yang reduksionis dan materialistik adalah penyebab utama krisis lingkungan modern. Dia mendorong kembali ke perspektif dunia yang lebih holistik, di mana alam dilihat sebagai manifestasi dari Yang Ilahi dan manusia berfungsi sebagai penjaga bumi.¹¹

Kedua, Etika Lingkungan. Menurut Nasr, S. H. (2007). *The Garden of Truth: The Vision and Promise of Sufism, Islam's Mystical Tradition*. HarperOne. Beliau menekankan betapa pentingnya membangun etika lingkungan yang kuat, yang didasarkan pada kesadaran

¹⁰ WEPO, “Prinsip Ekonomi Islam: Pandangan Al-Qur’an Tentang Keadilan Ekonomi,” an-nur.ac.id, 2023.

¹¹ Seyyed Hossein Nasr, *Religion and the Order of Nature* (Oxford University Press, 1996).

bahwa semua makhluk hidup memiliki nilai intrinsik dan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekosistem.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Subyek dalam penelitian ini adalah pemikiran Sayed Husein Nashr, objek penelitian ini adalah Ekologi dan Spiritualitas perspektif ajaran Islam, dan sumber data penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari data sekunder seperti jurnal, artikel, buku, dan sumber bacaan yang lain.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: tahapan pengumpulan teks-teks yang relevan dari literature, tahapan identifikasi dan mengategorikan tema atau konsep yang muncul dalam teks, tahapan analisis frekuensi, hubungan, serta pola di antara tema atau konsep yang ditemukan, dan memberikan interpretasi terhadap temuan dan mengaitkan dengan pertanyaan penelitian.

Prosedur penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini, yang pertama adalah menentukan tujuan penelitian yang jelas dan spesifik, serta untuk mengetahui cara media menggambarkan masalah tertentu atau untuk menemukan tema utama dalam literatur tertentu. Kedua, Menentukan sumber data apa yang akan dianalisis. Sumber data dapat termasuk transkrip wawancara, dokumen resmi, buku, jurnal, artikel berita, dan sebagainya.

Selanjutnya, membuat kategori untuk menganalisis isi teks. Kategori ini dapat berasal dari teori yang ada atau berasal dari data itu sendiri (induktif). Mereka juga digunakan untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan data. Kemudian, menganalisis data yang telah dikodekan untuk mengidentifikasi pola, tema, atau tren. Proses ini dapat melibatkan statistik deskriptif atau analisis naratif.

Tahap selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan dengan mengaitkannya dengan pertanyaan penelitian dan kerangka teori yang digunakan. Tujuan interpretasi adalah untuk menjawab tujuan penelitian. Menulis laporan penelitian yang mencakup tujuan, metode, hasil, dan interpretasi temuan. Laporan harus disusun secara sistematis dan jelas agar pembaca mudah memahaminya.

¹² Seyyed Hossein Nasr, *The Garden of Truth: The Vision and Promise of Sufism, Islam's Mystical Tradition* (HarperCollins, 2007).

HASIL PENELITIAN

Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Melihat Krisis Lingkungan Modern

Seorang cendekiawan Muslim terkenal dalam bidang filsafat dan lingkungan, Seyyed Hossein Nasr, melihat krisis lingkungan kontemporer sebagai manifestasi dari krisis spiritual yang serius. Pemahaman bahwa manusia memiliki hubungan dengan alam secara spiritual dan material sangat memengaruhi perspektifnya ini. Adapun pemikiran Nasr dalam merespons hal tersebut, seperti:

1) Krisis Spiritual dan Kehilangan Kesadaran Transenden

Nasr berpendapat bahwa hilangnya kesadaran manusia terhadap dimensi transenden adalah penyebab langsung dari krisis lingkungan saat ini. Ketika manusia melihat alam sebagai representasi dari Yang Ilahi. Dalam bukunya, *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man*, Nasr menyatakan bahwa modernitas telah membawa manusia jauh dari pandangan dunia sakral.¹³ Ketika manusia mulai melihat alam hanya sebagai objek eksploitasi dan bukan sebagai ciptaan yang sakral, mereka kehilangan rasa hormat dan tanggung jawab terhadap lingkungan mereka.

2) Pandangan Dunia Modern vs Tradisional

Nasr menyatakan bahwa pandangan dunia modern telah digantikan oleh pandangan dunia tradisional, yang menganggap alam sebagai manifestasi dari Yang Ilahi. Karena alam dianggap sebagai representasi dari kekuatan dan kebijaksanaan Tuhan, orang-orang tradisional menghormati dan melindungi alam. Namun, rasionalitas instrumental modernitas telah memisahkan manusia dari alam dan mengubah hubungan mereka menjadi dominasi dan eksploitasi.

3) Pengaruh Ilmu Pengetahuan Modern

Nasr juga mengkritik ilmu pengetahuan modern karena telah menjadi alat untuk mengeksploitasi alam tanpa mempertimbangkan konsekuensi moral dan spiritualnya. Ilmu pengetahuan modern seringkali beroperasi di bawah paradigma reduksionis dan tidak mengakui aspek sakral alam. Dalam bukunya *Religion and the Order of Nature*, Nasr menekankan betapa pentingnya ilmu pengetahuan yang sesuai dengan prinsip moral dan spiritual, yang menghormati alam sebagai ciptaan Tuhan.¹⁴

4) Pemulihan Spiritualitas

Nasr mengatakan pemulihan kesadaran spiritual yang mendalam diperlukan untuk mengatasi krisis lingkungan. Ia mendorong kembali nilai-nilai moral dan spiritual yang memperhatikan alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan. Dengan menghidupkan kembali perspektif dunia yang sakral, manusia dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dengan alam dan mengurangi kerusakan yang disebabkan oleh eksploitasi yang berlebihan.

Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah di Bumi

Karena keyakinan bahwa manusia diberikan amanah oleh Allah untuk menjaga dan merawat ciptaan-Nya, konsep bahwa manusia berfungsi sebagai khalifah (wakil) di bumi dalam Islam menunjukkan betapa pentingnya peran mereka dalam menjaga keseimbangan alam. Berikut adalah penjelasan tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah dalam menjaga keseimbangan alam:

¹³ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man* (ABC International Group, 1997).

¹⁴ Nasr, *Religion and the Order of Nature*.

1) Pemeliharaan dan Perawatan Alam

Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi..." (QS. Al-Fatir: 39). Menjaga dan merawat alam adalah kewajiban manusia sebagai khalifah. Ini termasuk menjaga ekosistem, menjaga keanekaragaman hayati, dan memastikan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

2) Penggunaan Sumber Daya dengan Bijak

Islam mengajarkan prinsip mizan, atau keseimbangan, dan israf, dalam penggunaan sumber daya alam. Orang-orang diminta untuk menggunakan sumber daya alam dengan bijak dan tidak merusak alam. "Makan dan minumlah dari rezeki yang diberikan Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan" (QS. Al-Baqarah: 60).

3) Tanggung Jawab Etis dan Moral

Sebagai khalifah, manusia memiliki tanggung jawab moral dan etis untuk menjaga alam. Ini berarti menghormati kehidupan semua makhluk hidup, termasuk manusia dan tumbuhan. "Tidak ada seorang Muslim pun yang menanam pohon atau menabur benih, kemudian dimakan oleh burung, manusia atau hewan, kecuali akan dianggap sebagai sedekah baginya" (HR. Muslim),¹⁵.

4) Menjaga Keseimbangan dan Harmoni

Al-Qur'an menekankan betapa pentingnya untuk mempertahankan keseimbangan dan harmoni di alam. Segala sesuatu diciptakan oleh Allah dengan ukuran yang tepat dan seimbang. "Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu" (QS. Ar-Rahman: 7-9).

5) Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Seorang khalifah dapat berperan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti mendaur ulang, mengurangi limbah, menggunakan energi terbarukan, dan mendukung kebijakan lingkungan. Keberlanjutan dan keadilan lingkungan harus menjadi dasar aktivitas sehari-hari.

Pentingnya Pendidikan dan Kesadaran Spiritual Membangun Ekologi Berkelanjutan

Seorang cendekiawan Muslim terkenal, Seyyed Hossein Nasr, sangat menekankan betapa pentingnya pendidikan dan kesadaran spiritual untuk membangun kesadaran ekologi yang berkelanjutan. Pandangan Nasr terkait hal ini, seperti:

1. Pendidikan sebagai Kunci Kesadaran Ekologi

1) Pendidikan Holistik

Nasr percaya bahwa pendidikan harus holistik, mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual. Jika pendidikan hanya berfokus pada aspek teknis dan material, itu tidak akan cukup untuk mengatasi krisis lingkungan. Dalam bukunya, *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man*, Nasr juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai etis dan spiritual yang mendalam.¹⁶

2) Memahami Keterkaitan Alam dan Spiritualitas

Nasr menekankan bahwa pendidikan harus membantu individu memahami hubungan antara alam dan spiritualitas. Pendidikan harus mengajarkan bahwa kerusakan lingkungan

¹⁵ Alhafiz Kurniawan, "Hadits Seputar Keutamaan Menanam Pohon," islam.nu.or.id, 2022.

¹⁶ Nasr, *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man*.

adalah refleksi dari kerusakan spiritual. Pengetahuan tentang lingkungan juga harus dikaitkan dengan penghargaan terhadap alam sebagai manifestasi dari Yang Ilahi.

2. Peningkatan Kesadaran Spiritual

1) Pandangan Dunia Sakral

Nasr berpendapat bahwa meningkatkan kesadaran spiritual adalah kunci untuk membangun kesadaran ekologi. Dalam banyak tulisannya, seperti *Religion and the Order of Nature*, dia menekankan bahwa kita harus mengembalikan pandangan dunia sakral, di mana alam dihormati sebagai ciptaan Tuhan yang harus dilindungi.¹⁷

2) Nilai-Nilai Etis dan Moral

Nilai-nilai etis dan moral yang kuat berasal dari kesadaran spiritual yang mendalam. Nasr berpendapat bahwa akan sulit untuk mencapai hasil yang diinginkan dari upaya pelestarian lingkungan tanpa landasan moral dan etis yang kokoh. Kesederhanaan, kasih sayang, dan tanggung jawab adalah nilai-nilai yang harus dihidupkan kembali.

3. Praktik dan Implementasi

1) Pengintegrasian dalam Kehidupan Sehari-hari

Nasr menganjurkan agar nilai-nilai spiritual dan pendidikan holistik dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk praktik sederhana seperti mengurangi konsumsi, mendaur ulang, dan menghormati kehidupan setiap makhluk.¹⁸

2) Komunitas dan Kolaborasi

Nasr juga percaya bahwa membangun kesadaran ekologi yang berkelanjutan membutuhkan komunitas dan kerja sama. Komunitas yang didasarkan pada prinsip moral dan spiritual dapat bekerja sama untuk menjaga lingkungan dan mendukung kebijakan yang ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Dalam menanggapi krisis lingkungan kontemporer, Seyyed Hossein Nasr menawarkan pemikiran yang mendalam dan menyeluruh. Inti dari gagasan yang dia tawarkan adalah bahwa krisis spiritual yang lebih mendasar adalah manifestasi dari krisis lingkungan yang kita hadapi saat ini.

Pemikiran Seyyed Hossein Nasr menekankan bahwa untuk mengatasi krisis lingkungan modern, kita harus melakukan transformasi yang mendalam dalam cara kita memandang dan berinteraksi dengan alam. Ini memerlukan pendidikan yang holistik dan peningkatan kesadaran spiritual, yang dapat membawa kita kembali ke pandangan dunia yang sakral dan menghormati alam sebagai ciptaan Tuhan. Dengan demikian, kita dapat membangun kesadaran ekologi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

¹⁷ Nasr, *Religion and the Order of Nature*.

¹⁸ Seyyed Hossein Nasr, *The Need for a Sacred Science* (SUNY Press, 1993).

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, Nesa. "WWF: Populasi Satwa Liar Menurun 60% Dalam 40 Tahun Terakhir." nationalgeographic.grid.id, 2018.
- Barbier, Edward B. *Capitalizing on Nature*. Cambridge University Press, 2011. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139014922>.
- Bauto, Laode Monto. "PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2016): 11. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>.
- CNNIndonesia. "Membandingkan Karhutla Di Indonesia Pada 2015 Dan 2019." cnnindonesia.com, 2019.
- Dwiyanti Suryono, Devi. "Sampah Plastik Di Perairan Pesisir Dan Laut : Implikasi Kepada Ekosistem Pesisir Dki Jakarta." *Jurnal Riset Jakarta* 12, no. 1 (2019): 17–23. <https://doi.org/10.37439/jurnaldrd.v12i1.2>.
- Greenpeace. "Analisis Greenpeace: Hutan Dan Lahan Gambut Setara 8 Kali Luas Pulau Bali Terbakar Dalam 5 Tahun Terakhir." greenpeace.org, 2020.
- Kollmuss, Anja, and Julian Agyeman. "Mind the Gap: Why Do People Act Environmentally and What Are the Barriers to pro-Environmental Behavior?" *Environmental Education Research* 8, no. 3 (August 2002): 239–60. <https://doi.org/10.1080/13504620220145401>.
- Kurniawan, Alhafiz. "Hadits Seputar Keutamaan Menanam Pohon." islam.nu.or.id, 2022.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man*. ABC International Group, 1997.
- . *Religion and the Order of Nature*. Oxford University Press, 1996.
- . *The Garden of Truth: The Vision and Promise of Sufism, Islam's Mystical Tradition*. HarperCollins, 2007.
- . *The Need for a Sacred Science*. SUNY Press, 1993.
- Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (June 2023): 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.
- Soluri, J. "Something New Under the Sun: An Environmental History of the Twentieth-Century World. By J. R. McNeill (New York: W. W. Norton, 2000. Xxvi plus 421 Pp. \$15.95/Paper)." *Journal of Social History* 36, no. 1 (September 2002): 183–85. <https://doi.org/10.1353/jsh.2002.0109>.
- WEPO. "Prinsip Ekonomi Islam: Pandangan Al-Qur'an Tentang Keadilan Ekonomi." an-nur.ac.id, 2023.